Edu Geography 6 (3) (2018)

Edu Geography

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo

Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Variasi Bermediakan *Slide Power Point* dan Metode *Outdoor Study* pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Tahun 2018

Habibah Rochmatun ✉ Sriyanto, Wahyu Setyaningsih

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords:
Effectiveness, hydrosphere, Outdoor Study learning method,lecture variation methods

Abstrak

Pelaksanaan Pembelajaran mencakup penggunaan metode pembelajaran metode Outdoor Study dan metode ceramah variasi bermedikan Slide power. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan kesesuaian penggunaan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* dengan metode *outdoor study* pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Tahun 2017. Teknik Sampling menggunakan *random sampling* menghasilkan kelas X H sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X I sebagai kelas eksperimen 2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan angket. Kelas ekspeimen 1 pembelajaran menggunakan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* belum memenuhi kriteria efektif yaitu ketercapaian ketuntasan hasil belajar masih rendah belum mencapai ketunasan klasikal 61,11% < 80%. sedangkan kelas Ekperimen 2 pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dikatakan efektif. karena telah memenuhi parameter efektivitas pembelajaran.

Abstract

The implementation of learning involves the use of Outdoor Study learning method and lecture variation methods of Power Point Slide. This study aims to determine the effectiveness and appropriateness of the use of lecture method variations which provides the power point slide with outdoor study method on geographic subjects of hydrosphere in class X SMA Negeri 1 Pangkah Year 2017.. Sampling technique this research is random sampling with class X H as experiment class 1 and class X I as experiment class 2. Methods of collecting data in this research are documentation, test and questionnaire., in experimental class 1 the learning used was lecture method of variation which provided power point slide has not fulfilled the effectiveness criteria that is the achievement of learning result is still low and has not reached the classical mastery 61.11% ≥ 80%. On the other hand, the experimental class 2 learning used was the method of outdoor and this was effective because it has met the four parameters of effectiveness in learning.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintahan (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Dan PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidian (SNP), yaitu diantaranya ada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Yang merupakan standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan dan Standar Proses bahwa setiap pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilain hasil pembelajaran.

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana Standar proses belajar mengajar itu berlangsung. Sekolah sebagai pendidikan formal terdapat kegiatan belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Seorang guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, memegang peranan penting menentukan hasil belajar yang dicapai siswanya. Dalam dunia pendidikan sesungguhnya banyak upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajara untuk mewujudkan perilaku akademik yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Upaya itu terelisasi dalam bentuk penerapan metode yang mengarah kepada tujuan tersebut. pelaksanaanya guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. (Sugiyanto. 2009.), dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga siswa merasa senang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observsi, SMA Negeri 1 Pangkah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, rata-rata nilai ulangan materi hidrosfer adalah 70 padahal kriteria ketuntasan minimum di SMA Negeri 1 Pangkah adalah 75. Hal tersebut terjadi salah satunya dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pangkah masih menggunakan metode ceramah tanpa variasi metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik. (Murtadlo, 2016:38) dalam pelaksanaan pengajaran di kelas dengan metode ceramah ini peranan guru sangat dominan dibanding siswa, Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru salah salah satunya adalah metode ceramah variasi yang disertai dengan sebuah media *slide power point*. Penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar. Media *Slide* dapat berisi teks, grafik, gambar, animasi dan video. (Ross, Nicol, dkk (2007) Menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pada setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru dalam memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*outdoor*).

Pembelajaran di luar kelas yaitu *Outdoor study* dapat dijadikan alternatIf metode pembelajaran yang menarik dan menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang pengetahuan dan keterampilan mereka dengan cara yang memberi nilai tambah pada pengalaman sehari-hari mereka di kelas.

Secara khusus, kerja lapangan dapat memberi dampak positif pada memori jangka panjang karena sifat tak terlupakan dari pengaturan lapangan. Pengalaman kerja lapangan dan tempat tinggal yang efektif di Indonesia khususnya, dapat menyebabkan pertumbuhan individu dan peningkatan keterampilan sosial. lebih penting, Bisa ada penguatan antara afektif dan kognitif, yang masing-masing memengaruhi yang lain dan menyediakan jembatan untuk pengajaran yang lebih tinggi (Rickinson. et al. 2004) pada kajian hidrosfer melibatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar yaitu Waduk Cacaban sebagai sumber belajar hidrosfer. untuk itu keberadaan lingkungan dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari sumber belajar yang mempunyai nilai lebih. Setyaningsih, Indrayanti

(2016:192) menjelaskan bahwa kaitannya dengan objek kajian keilmuan geografi yang mengkaji interaksi manusia dengan alam dan lingkungan, maka keberadaan alam (lapangan) sebagai sumber belajar, merupakan hal sangat penting dan tidak bisa dihindarkan. Hal tersebut dapat menyangkut penelitian pada aspek fisik, aspek sosial, maupun aspek lingkungan. Pada hakikatnya semua hal, baik yang bersifat konket maupun tidak konkret, dapat dijadikan sebagai sumber dalam proses pembelajaran. Tidak hanya bersumber dari buku dan kegiatan pembelajar di dalam kelas. Melainkan juga pada lingkungan fisik dan sosial yang memberikan sumbangan pengetahuan kepada manusia. dengan memanfaat hal-hal disekitar kita bukan hanya dapat menambah pengetahuan melainkan meningkatkan pola pikir dan kepekaan kita terhadap lingkungan sekitar. berdasarkan konsep kedua metode pembelajaran di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dan metode ceramah variasi bermediakan *slide powert point* pada materi pokok hidrosfer sehingga kedua metode tersebut, dapat digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Sinambela (2006) efektifitas pembelajaran adalah keaktifan siswa yang dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) serta keterkaitan informasi yang diberikan. Terdapat empat indikator efektifitas pembelajaran menurut Sinambela yaitu: (a) ketercapaian ketuntasan belajar, (b) ketercapaian efektifitas aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran, (c) ketercapaian efektifitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan (d) Respon positif siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui efektifitas penggunaan metode *outdor study* pada materi pokok Hidrosfer siswa kelas X SMA N 1 Pangkah. 2). Mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* pada materi pokok Hidrosfer siswa kelas X SMA N 1 Pangkah. 3). Mengetahui Kesesuaian metode pembelajaran untuk materi hidrosfer siswa kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Pangkah.

METODE

Penelitian ini merupakana penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase ini digunakan untuk menganalisis sub variabel penelitian aktivitas siswa yaitu afektif dan psikomotorik, respon positif siswa, kinerja guru terhadap pembelajaran, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi untuk aktivitas siswa, afektif siswa dan psikomotorik siswa, terdapat pula angket untuk mendapatkan data respon positif siswa dan kinerja guru terhadap pembelajaran teknik tes untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal, Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 kelas. Pengambilan sampel secara acak dari populasi 9 kelas. populasi dalam tiap kelas dianggap homogen, atas dasar peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, rata-rata nilai ulangan pencapaiannya < 80 % ketuntasan secara klasikal. peserta didik di ampu oleh guru yang sama, Sampel yang diperoleh adalah Kelas X h sebagai Kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* dan Kelas eksperimen 2 dengan pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*.

Variabel dalam penelitian ini dalah Efektifitas pembelajaran metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* dan metode *outdoor study* materi hisrosfer kelas x. Sub Variabel dalam penelitian adalah ketuntasan hasil belajar kognitif siswa, Ketecapain aktivitas siswa afektif (Sikap) siswa dan Psikomotorik (Keterampilan) siswa dalam pembelajaran, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon positif siswa terhadap pembelajaran geografi dengan metode

ceramah variasi bermediakan *slide power point* dan metode *outdoor study* materi hidrosfer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Umun Daerah Penelitian

SMA Negeri 1 Pangkah berlokasi di Jl. Raya Kalikangkung, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal (52471). Secara astronomis SMA Negeri 1 Pangkah adalah 6°58'0"LS dan 109°10'0"BT Secara administrasi SMA Negeri 1 Pangkah terletak sebelah utara kecamatan Tarub, sebelah timur kecamatan Kedung banteng, sebelah selatan kecamatan Slawi, sebelah barat kecamatan adiwerna.

b. Parameter Efekitifitas Pembelajaran

1. Ketercapaian Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan tercapai jika nilai post test individu/siswa lebih dari KKM yaitu 75 dan secara klasikal (Kelas) kentuntasan sama atau lebih dari 80%. Berikut data yang digunakan untuk melakukan analisis data penelitian adalah hasil belajar kognitif siswa Kelas eksperimen I dan 2 sebelum (Pre test) dan setelah (Post Test). Pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Segoromulyo ini pada mulanya dilakukan setiap Jumat Legi, namun sekarang pelaksanaan Sedekah Bumi dilakukan hanya setahun sekali di hari Jumat Legi di bulan Syuro (penanggalan islam). Sedekah Bumi ini dilakukan di Punden Dusun Desa Segoromulyo. Setiap Dusun di Desa Segoromulyo mempunyai Punden, yaitu tempat yang dianggap keramat yang dipercayai masyarakat sebagai tempat bersemayamnya Roh pendiri desa atau dusun. Roh pendiri desa ini diyakini berada dalam sebuah pohon yang berada di Punden Dusun.

Tabel 1. Hasil Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

Sumber Variasi	KE 1		KE 2	
	Pretest	***Posttest***	***Pretest***	***Posttest***
Jumlah siswa	36.00	36	36.00	36
Nilai rata-rata	67.25	76.31	68.95	81.34
Simpangan baku	7.82	6.79	7.44	6.49
Nilai tertinggi	84.00	90.00	82.30	93.30
Nilai terendah	50.60	63.30	52.30	63.30
Rentang	33.40	26.70	30.00	30.00

Keterangan /;
KE 1 : Kelas eksperimen 1
KE 2 : Kelas eksperimen 2

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh keterangan rata-rata hasil belajar kognitif pada Kelas ekperimen 1 sebelum diberi perlakuan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* adalah 67,25 setelah diberi perlakuan *(post test)* metode ceramah variasi bermediakan slide power point adalah 76,31 hal ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 1.setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 13,5 %. hal ini dapat dikatakan hasil belajar kogniif siswa/individu lebih besar dari KKM yaitu 76,31 > 75. Namun secara Klasikal/Kelas belum memenuhi ketuntasan 61,11% < 80%. dan hanya 22 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Nilai rata-rata hasil belajar Kelas eksperimen 2 Sebelum *(Pre test)* diberi perlakuan metode *outdoor study* adalah 68,95 dengan simpagan baku 7,44 nilai terendah 52,30 nilai tertinggi 82,30. setelah diberi perlakuan *(Post test)* adalah 81,34 dengan simpangan baku 6,49 nilai terendah 63,30 nilai tertinggi 93,30. hal ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 2 setelah diberi perlakuan metode *Outdoor study* yaitu sebesar 18.0 %

2. Ketercapaian Aktivitas Siwa

Tabel 2. Penilaian Afektif Siswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi		Persentasi	
		KE 1	KE 2	KE 1	KE 2
81,26% - 100%	Sangat aktif	4	5	11.1%	13,9%
62,51% - 81,25%	Cukup aktif	32	31	88.9%	86.1%
43,76% - 62,50%	Aktif	0	0	0.0%	0.0%
25% - 43,75%	Kurang aktif	0	0	0.0%	0.0%
Jumlah		36	36	100	100
Persentase					
		KE 1		KE 2	
Maksimum		81.8%		81.8%	
Minimum		65.9%		68,2%	
Rata-rata		73.6%		74.2%	
Kriteria		Tinggi		Tinggi	

Keterangan :
KE 1 : Kelas Eksperimen 1
KE 2 : Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan penilaian dapat diketahui nilai rata-rata aktifitas afektif siswa kelas eksperimen 1 adalah 73.6 % dan hasil maksimum adalah 81,8 % dapat dikatakan hasil tersebut termasuk kriteria tinggi dengan frekuensi 32 siswa cukup aktif hal ini dapat dilihat bahwa ketercapaian indikator afektif yaitu sikap siswa pada saat guru mengajar sudah baik, Antensi terhadap pembelajaran sudah baik dan kebiasaan belajar siswa dikelas sudah baik. dan dapat dikatakan penilaian afektif siswa kelas ekspeiemen 1 selama pembelajaran aktif.

Penilaian aktivitas siswa kelas eksperimen 2 diketahui rata-ratanya adalah 74,2 % dan hasil maksimum adalah 81,8 % dapat dikatakan hasil tersebut termasuk kriteria tinggi dengan frekuensi 31 siswa aktif dan 5 siswa sangat aktif hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator afektif yaitu sikap siswa pada saat guru mengajar sudah baik, Antensi terhadap pembelajaran sudah baik dan dapat dikatakan hasil belajar siswa Kelas eksperimen 2 selama pembelajaaran aktif. Penilaian aktivitas yang ke dua adalah penilaian psikomotorik. Berikut penilaian psikomotorik siswa

Tabel 3. Penilaian Psikomotorik Siswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi		Persentasi	
		KE 1	KE 2	KE 1	KE 2
81,26% - 100%	Sangat aktif	0	0	0.0%	0.0%
62,51% - 81,25%	Cukup aktif	0	29	0.0%	80.6%
43,76% - 62,50%	Aktif	23	7	63.9%	19.4%
25% - 43,75%	Kurang aktif	13	0	36.1%	0.0%
Jumlah		36	36	100%	100%
Persentase					
		KE 1		KE 2	
Maksimum		60.0%		75.0%	
Minimum		35.0%		55.0%	
Rata-rata		45.8%		66.4%	
Kriteria		Rendah		Tinggi	

Berdasarkan penilaian aktivitas psikomotorik siswa kelas eksperimen 1 rata-ratanya adalah 45,8% dan hasil maksimum adalah 60,0% hasil tersebut termasuk kriteria tinggi.dengan frekuensi 23 siswa aktif dan 13 siswa kurang aktif. hal ini dilihat dari ketercapaian indikator psikomotorik yaitu keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan metode ceramah varaisi bermediakan *slide power point* rendah, kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, Kemamapuan memecahkan masalah masih rendah. dan dapat dikatakan penilaian psikomotorik siswa kelas ekspeiemen 1 selama pembelajaran masih dalam ketegori tidak aktif.

Penilaian aktivitas psikomotorik siswa kelas eksperimen 2 diketahui rata-ratanya adalah 66,4 % dan hasil maksimum adalah 75,0% hasil tersebut termasuk kriteria tinggi dengan frekuensi 29 siswa cukup aktif dan 7 siswa aktif. Hal ini dapat disimpulkan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* sudah baik, kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran baik, Kemamapuan memecahkan masalah sudah baik. dan dapat dikatakan penilaian psikomotrik siswa kelas eksperimen 1 selama pembelajaran sudah aktif.

4. Respon Positif Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan minat siswa setelah diberi perlakuan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* dan metode *outdoor study*.

Tabel 4. Hasil Respon Positif Siswa Terhadap Pembelajaran

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi		Persentasi	
		KE 1	KE 2	KE 1	KE 2
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	0	30	0.0%	83.3%
62,51% - 81,25%	Tinggi	31	6	86.1%	16.7%
43,76% - 62,50%	Rendah	5	0	13.9%	0.0%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0	0.0%	0.0%
Jumlah		36	36	100%	100%

Persentase		
	KE 1	KE 2
Maksimum	73.3%	96.7%
Minimum	60.0%	78.3%
Rata-rata	67.0%	87.2%
Kriteria	T	ST

Keterangan :
KE 1 : Kelas Eksperimen 1
KE 2 : Kelas Eksperimen 2

Respon yang baik menandakan bahwa pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasme belajar siswa serta keaktifan siswa dalam belajar. siswa merasa dengan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* membuat siswa lebih terampil, dan memotivasi siswa, memberi pengalaman baru bagi siswa, siswa lebih memahami materi. yang tinggi, berdasarkan lembar angket respon positif diperoleh hasil rata-rata 67,0% yang termasuk kriteria tinggi, skor tertinggi 73,3% dan skor terendah 60,0%.

Respon posistif siswa dapat dilihat dari meningkatnya antusias belajar siswa serta keaktifan siswa dalam belajar. siswa merasa dengan metode *outdoor study* membuat siswa lebih terampil, dan memotivasi siswa, mampu mengenali lingkungan sekitarnya secara langsung, memberi pengalaman baru bagi siswa, siswa lebih memahami fenomena secara langsung, siswa termotivasi untuk lebih mengenali lingkungan, menjaga lingkungan dan melestarikannya. antusiasme yang tinggi dan

motivasi belajar siswa meningkat berdasarkan lembar angket respon positif siswa dengan metode *outdoor study* diperoleh hasil rata-rata 87,2% yang termasuk kriteria sangat tinggi, skor tertinggi 96,7% dan skor terendah 78,3%.

Analisis Peningkatan hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *treatment* pada kelas Eksperimen 1 maupun pada kelas Eksperimen 2 mampu meningkatkan hasil belajar.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar

No	Kelas	Nilai Rata rata		Peningkatan	Peningkatan%	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	*Posttest*	*pretest - posttest*	*pretest - posttest*	*pretest - posttest*	*pretest - posttest*
1	KE 1	67.25	76.31	9.06	13.5%	27.7%	Rendah
2	KE 2	68.95	81.34	12.39	18.0%	39.9%	Sedang

Keterangan :
KE 1 : Kelas Eksperimen 1
KE 2 : Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan persentase peningkatan hasil belajar untuk kelompok Eksperimen 1 sebesar 13.5% dan persentase peningkatan hasil belajar untuk kelompok Eksperimen 2 sebesar 18.0% Peningkatan hasil belajar ini menunjukan adanya perbaikan hasil belajar pada pelajaran geografi khususnya materi hidrosfer setelah diberi perlakuan metode *outdoor study* maupun metode ceramah variasi bermediakan *slide power point.*

PEMBAHASAN

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa yaitu Hasil belajar kognitif (pengetahuan) siswa. Berdasarkan hasil perhitungan Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 sebesar 76,31 dengan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 61,11% < 80%. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2 sebesar 81.34 dengan presentasi ketuntasan hasil belajar 86,1 % > 80%. Jadi hasil belajar kelas eksperimen 2 telah mencapai target ketuntasan kelas, sedangkan kelas eksperimen 1 belum mencapai target 80% ketuntasan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas eksperimen 1 menggunakan metode ceramah bermediakan *slide power point* belum mencapai ketuntasan klasikal. sedangkan siswa di kelas eksperimen 2 menggunakan metode *outdoor study* telah mencapai ketuntasan klasikal. hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas ekperimen 1 dengan menggunakan metode ceramah varasi bermediakan *slide power point* belum efektif dan kelas Ekperimen 2 dengan mnggunakan metode *outdoor study* efektif.

Aktivitas Siswa

Ketercapaian aktifitas siswa baik di kelas eksperimen 1 maupun kelas ekspermen 2 aktifitas siswa dapat diihat dari dua penilaian yaitu afektif dan psikomotorik pada kelas ekperimen 1 hasil akumulasi penilaian afektif siswa yang dilakukan oleh observer yaitu 73,6% hasil tersebut termasuk kriteria tinggi hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator afektif yaitu sikap siswa pada saat guru mengajar sudah baik, antensi terhadap pembelajaran sudah baik.

Penilaian psikomotorik siswa pada kelas ekperimen 1. hasil akumulasi penilaian psikomotorik siswa yang dilakukan oleh observer yaitu 45.8 % hasil tersebut termasuk kriteria rendah hal ini dapat dilihat dari indikator kebiasaan belajar siswa seperti keinginan mengajukan pertanyan apa yang belum diketahui masih rendah. hanya ada beberapa siswa yang

berani menyampaikan pendapatnya selebihnya siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. dalam berdiskusi hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompoknya.

Ketercapaian aktivitas siswa yaitu penilaian afektif kelas eksperimen 2 adalah 74,2% termasuk dalam kriteria tinggi hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator afektif yaitu sikap siswa pada saat guru mengajar sudah baik, Indikator yang kedua adalah antensi terhadap pembelajaran sudah baik dilihat dari kemauan siswa menerima materi dengan metode *outdoor study* siswa terlihat menyukai dan sangat antusias dalam mengamati dan mengidentifikasi permasalahan -permasalahan yang terjadi di Waduk Cacaban. siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penilaian psikomotorik siswa pada kelas ekperimen 2. hasil akumulasi penilaian psikomotorik siswa yang dilakukan oleh observer yaitu 66,4 % hasil tersebut termasuk kriteria tinggi hal ini dapat dilihat dari indikator belajar siswa seperti siswa aktif dan berkeinginan mengajukan pertanyan apa yang belum diketahui. siswa aktif melakukan pengamatan pada saat *outdoor study* mencatatnya di lembar pengamatan. siswa antusias dalam berdiskusi hasil pengamatan dan bekerja sama dengan kelompoknya

Respon Positif Terhadap Pembelajaran

Respon positif siswa dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh untuk kelas eksperimen 1 rata-ratanya adalah 67,0% yang masuk dalam kriteria tinggi dapat disimpulkan bahwa siswa puas dengan pembelajaran menggunkan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point*. siswa menyukai dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Respon positif siswa terhadap pebelajaran kelas eksperimen 2 hasil yang diperoleh rata-ratanya adalah 87,2% yang masuk kriteria sangat tinggi hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki antusias yang sangat tinggi dengan penggunaan metode *outdoor study.* siswa mendapatkan pengalaman baru didunia pembelajaran. siswa merasa lebih termotivasi dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. siswa dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi sehingga membuat siswa lebih paham, siswa lebih mengenali lingkungan disekitarnya, sehingga diharapkan mamapu menjaga lingkungan dan melestarikannya.

Kendala dan Faktor Proses Pembelajaran

Metode belajar *outdoor study* dikatakan efektif namun terdapat kendala-kendala selama proses pembelajaran yaitu menyita banyak waktu. waktu yang dibutuhkan satu pertemuan *outdoor study* minimal 3 jam sedangkan waktu yang sesaui dengan silabus dan kurikulum sekolah adalah 2 x 45 menit setiap pertemuan. sehingga jam mata pelajaran lain dapat terganggu, diperlukan persiapan yang matang untuk melaksanakan metode belajar *outdoor study* seperti biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi para siswa yang menghabiskan dana 400.000, biaya masuk objek waduk cacaban 85.000, biaya *print* lembar kerja dan lembar observasi siswa menghabiskan dana 125.000. biaya print handout materi siswa 58.000, sewa transportasi angkutan umum menghabiskan dana 120.000 x 2 = 240.000. total pengeluaran pelakasanaan *outdoor study* di Waduk Cacaban adalah 908.000.

Selain kendala biaya dan waktu guru juga mengalami kendala pada saat di lapangan siswa banyak bermain dan bergurau karena berada di luar kelas. hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam melakukan pengamatan, adanya kekhawatiran guru terhadap kesehatan dan keselamatan siswa pada saat pengamatan. dari beberapa kendala tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar *outdoor study* hanya dapat diterapkan untuk kunjungan diluar jam pelajaran geografi..

Metode belajar ceramah variasi bermediakan *slide power point* dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi ketercapaian efektivitas, Adapun kendala dalam proses pembelajaran yaitu waktu yang digunakan efisien sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah, tidak mengeluarkan banyak biaya guru hanya perlu menyiapkan materi pada *slide power point*, keselamatan dan pengawasan siswa dapat di pantau guru dengan mudah di dalam kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran dengan menggunakan *outdoor study* dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi empat parameter efektifitas dalam pembelajaran yaitu yang terdiri dari 1) ketercapaian ketuntasan belajar rata-rata hasil belajar individu kelas eksperimen 2 sbesar 81.34 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 86,1 % ≥ 80%. 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, a. afektif 74,2% termasuk kriteria tinggi b. psikomotorik 66,4%. termasuk kriteria tinggi 3) Respon positif siswa dalam pembelajaran 87,2% termasuk kriteria sangat tinggi. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* dikatakan tidak efektif karena 1) ketercapaian ketuntasan belajar rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 sebesar 76,31 dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 61,11% < 80% 2) Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, a. afektif 73,6% termasuk kriteria tinggi b. psikomotorik 45,8%. termasuk kriteria rendah 3) Respon positif siswa dalam pembelajaran 67,0% termasuk kriteria tinggi.

Metode *outdoor study* memerlukan persiapan yang matang, dibandingkan dengan metode ceramah variasi bermediakan *slide power point* yaitu persiapan waktu dan biaya yang banyak, Guru memiliki taggung jawab besar dalam mengawasi siswa selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Indrayati, ariyani dan wahyu setyaningsih. 2016. Karakteristik Air Tanah di Sekitar Rawa Jombor, Klaten Dn Potensinya Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Lapangan.dalam *Jurnal Geografi.*

Murtadlo, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif.* Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Rickinson, M. Dillon, et. al. 2004. *A review journal of Research on Outdoor Learning*. National Foundation For education Research ang King's Collage London.

Rose, Nicol, et al, 2007. *Outdoor Study Of Nature : Teachers Motivations and Contexts.* Scottish Education. 1, Vol 39, no 2, pp. 160-172

Sinambela, Pardouman N. J. 2006.'Keefektifan Pembelajaran dalam ModelPembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran Matematika. *Artikel Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatid dan R&D.* Bandung : Alfabeta